

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari perencanaan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun menurut Arifin (2014:59) yaitu:

Dalam menyusun desain penelitian perlu diperhatikan unsur-unsur penting, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, pelaksanaan pengumpulan data dan analisis data.

Dalam variabel ini terdapat dua variabel dengan desain penelitian korelasional. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kemampuan *self direct learning* dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan literasi informasi siswa. Adapun hubungan antara variabel X dan Y yang dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Tabel Desain Variabel Penelitian

Variabel Y	Variabel X	Kemampuan Self Direct Learning (X)
kemampuan literasi informasi siswa pada aspek definisi tugas (<i>task definition</i>) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas		XY ₁
kemampuan literasi informasi siswa pada aspek strategi mencari informasi (<i>information seeking strategies</i>) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas		XY ₂

kemampuan literasi informasi siswa pada aspek lokasi dan akses (<i>location and access</i>) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas	XY₃
kemampuan literasi informasi siswa pada aspek penggunaan informasi (<i>use of information</i>) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas	XY₄
kemampuan literasi informasi siswa pada aspek sintesa (<i>synthesis</i>) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas	XY₅
kemampuan literasi informasi siswa pada aspek evaluasi (<i>evaluation</i>) pada sistem belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka TKB Cihampelas	XY₆

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan dalam penelitian ini memerlukan perhitungan dan pengukuran berbentuk angka, sedangkan untuk analisis menggunakan statistik.

Menurut Arifin (2014:29) mengungkapkan bahwa

“Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.”

Pendekatan kuantitatif juga mengedepankan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik serta dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian berupa tes, angket, observasi, dan wawancara. Pendekatan kuantitatif ini digunakan dengan cara mengukur indikator-indikator

variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional, yakni mendeskripsikan mengenai hubungan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi dalam proses belajar jarak jauh di SMAN 2 Padalarang Terbuka. Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

Arifin (2014:41) menerangkan, “pola-pola penelitian deskriptif deskriptif antara lain survey, study kasus, kausal komparatif, korelasional dan pengembangan.” Adapun yang diungkapkan Ali (2010:65) yaitu:

Studi korelasional tidak hanya dilakukan untuk memperoleh temuan-temuan terkait dengan hubungan kesejalan antara dua variabel atau lebih, namun juga dapat dilakukan secara lebih kompleks dan mendalam, seperti membuat prediksi, atau bahkan untuk dasar melakukan eksplorasi yang menuntun ke arah pengujian hubungan kausal.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan kumpulan unit yang menjadi subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2015:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Arifin (2014:57) mengenai populasi penelitian adalah sebagai berikut:

Pelibatan populasi dalam suatu penelitian memang merupakan suatu yang ideal, tetapi dalam praktiknya, suatu penelitian seringkali tidak dapat menjangkau populasi karena jumlahnya sangat besar. Untuk itu, penelitian dapat menggunakan sebagian dari populasi yang diambil secara representatif dan sesuai dengan karakteristik populasi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Padalarang Terbuka yang mengikuti kelas belajar jarak jauh di TKB Cihampelas berjumlah 103 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sukmadinata (2012:250), “sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulannya”. Sedangkan Arifin (2014:215) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data sebagai wakil dari populasi. Pengambilan sampling menurut Zainal Arifin (2011:60) dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu random sampling dan non-random sampling.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* berarti bahwa semua anggota populasi memiliki hak sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2011, hlm. 57), “*probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel”.

Adapun jenis dari teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Teknik sampling jenis *simple random sampling* ini merupakan cara pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan. Sesuai yang dikemukakan oleh Riduwan (2011, hlm. 58) “*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila populasi dianggap homogen (sejenis)”

Penentuan jumlah sampel peneliti menentukan berdasarkan Singarimbun (1995. Hlm.171) yang mengemukakan bahwa, “bilamana analisa yang dipakai adalah teknik korelasi, maka sampel yang harus diambil minimal 30

subjek/kasus". Maka dari itu peneliti akan mengambil sampel dari populasi sebanyak 30 orang siswa.

Pengambilan sampel sebanyak 30 orang siswa ini akan dipilih menggunakan random sampling. Hal ini dikarenakan populasi yang akan diteliti dianggap homogen. Kriteria homogen disini adalah siswa merupakan siswa SMAN 2 Padalarang terbuka dan mengikuti pembelajaran jarak jauh secara mandiri.

3.3 Instrumen Penelitian

Setiap penelitian tentunya membutuhkan data. Pengumpulan data tersebut dibutuhkan agar suatu pengukuran memiliki alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian maka dijadikan sebagai landasan dalam mengambil suatu kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu angket, wawancara dan studi dokumentasi. Sebelum menyusun instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini digunakan instrumen angket dan wawancara baik untuk menguji variabel X maupun variabel Y. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.3.1 Angket

Angket yaitu alat pengumpul data dengan cara menyebarluaskan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Arifin (2014, hlm. 228) mengemukakan bahwa "angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menarik data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya". Penyebaran angket bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tidak merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian angket.

Seperti yang telah dijelaskan, pengujian untuk memperoleh data pada kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan angket. Variabel pertama

mengenai tes kemampuan *Self-Directed Learning* menggunakan angket tertutup. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban dipilih berdasarkan pengalaman langsung responden. Tipe angket yang digunakan adalah angket adopsi dari *Self Rating Scale of Self Directed Learning* (Williamson, 2007) yang disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Skala penilaian diri atau *Self Rating Scale of Self Directed Learning* yang telah dibuat oleh Williamson ini dibagi menjadi lima aspek yakni aspek pemahaman (*awarness*), aspek strategi belajar (*learning strategies*), aspek kegiatan pembelajaran (*learning activities*), aspek evaluasi (*evaluation*) serta aspek interpersonal (*interpersonal skill*). Dalam angket *Self Rating Scale of Self Directed Learning* telah dijabarkan kelima aspek tersebut menjadi 6 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban dalam skala 1 sampai 5 yaitu Tidak pernah, Jarang, Kadang-kadang, sering, selalu.

Sedangkan variabel Y mengenai kemampuan literasi informasi digunakan angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, dimana setiap pertanyaannya tersedia alternatif jawaban. Responden tidak dapat memberikan jawaban yang lain kecuali yang telah tersedia pada alternatif jawaban. Riduwan (2012, hlm. 72) mengemukakan bahwa “angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (✓)”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Guttman*. Sugiyono menjelaskan bahwa “skala Guttman yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden , “Ya-Tidak”; “Benar-Salah”; “Pernah-Tidak pernah” dan lain-lain.” Maka dalam penelitian ini hanya terdapat dua interval saja yaitu “Ya-Tidak” dengan perhitungan skala responden sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

Adapun langkah-langkah teknik perhitungan skala Guttman yang dikemukakan Muri Yusuf (2017) sebagai berikut:

1. Susun suatu *chart*, dengan butir soal sebelah atas dan responden sebelah kiri.
2. Setelah semua responden selesai diskor, maka langkah selanjutnya adalah mengatur atau menyusun kembali sesuai ranking, dengan tidak memperbaiki butir soal.
3. Setelah semua responden diurutkan sesuai ranking, selanjutnya adalah mengatur kembali butir soal dengan menempatkan pada kolom pertama butir soal yang terbanyak jawaban “ya”, dan seterusnya dengan tidak mengubah urutan responden.
4. Kegiatan berikutnya adalah menghitung indeks reproducibilitas.
 - a) Indeks ini dihitung untuk menentukan apakah respon yang diberikan menunjukkan kualitas yang kuat dalam kaitan dengan total skor yang tertinggi.
 - b) Untuk menghitung indeks tersebut dapat menggunakan rumus:
$$R = 1 - \frac{\text{jumlah kesalahan}}{\text{jumlah respons}}$$

Keterangan :

R	= Jumlah reproducibilitas
Jumlah kesalahan	= jumlah kesalahan dalam skala, yaitu jawaban diluar bentuk
- c) Jika indeks reproducibilitas yang didapatkan lebih kecil dari 0,9 berarti skala kurang memuaskan untuk digunakan

- d) Indeks reproducibilitas merupakan perhitungan yang dilakukan untuk melihat ketepatan instrumen yang dibuat, sedangkan koefisien skalabilitas dilakukan untuk menunjukkan baik tidaknya skala tersebut digunakan.
- e) Langkah berikutnya adalah menghitung koefisien skalabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$K_s = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)}$$

Keterangan:

K_s = Koefisien Skalabilitas

e = jumlah kesalahan

k = jumlah kesalahan yang diharapkan = $c(n - Tn)$

dimana:

c = kemungkinan mendapatkan jawaban yang benar. Karena jawaban adalah “Ya” dan “tidak”, maka $c = 0,5$

n = jumlah total pilihan jawaban = jumlah pertanyaan \times jumlah responden

Tn = jumlah pilihan jawaban

- f) Jika indeks skalabilitas lebih dari 0,60, maka skala tersebut baik untuk digunakan

3.3.2 Wawancara

Arifin (2014, hlm. 233) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu”. Instrumen wawancara dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas X SMAN 2 Padalarang Terbuka yang dikhkususkan di TKB Cihampelas.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung kepada responden. Arifin (2014, hlm. 233) mengemukakan bahwa “wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket”. Bentuk pertanyaan dalam wawancara ini menggunakan bentuk pertanyaan berstruktur. Arifin (2014, hlm. 233) mengemukakan bahwa “bentuk pertanyaan berstruktur yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban agar

sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut". Pertanyaan dalam wawancara ini dibuat dalam bentuk pertanyaan essay yang dibagikan kepada seluruh responden.

3.4 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Adapun rujukan yang dijadikan sumber oleh peneliti adalah tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:22) yaitu:

1. Pembuatan rancangan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, dan menentukan variabel dan sumber data.

2. Pelaksanaan penelitian

Menentukan dan menyusun instrumen, pengumpulan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian

Langkah dalam tahap ini adalah menentukan dan menyusun indtrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Teknik Uji Instrumen

Teknik uji instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang baik, karena instrumen dalam penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas data dari penelitian tersebut. Instrumen penelitian pada umumnya memiliki dua syarat penting, yakni validitas dan reliabilitas. Berikut penjelasan secara rinci mengenai uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menguji ketepatan instrumen penelitian yang telah digunakan. Seperti menurut Zainal Arifin yang menyatakan bahwa validitas merupakan suatu derajat ketepatan

instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan di ukur. (Arifin, 2014)

Pengujian validitas pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan dosen ahli untuk melakukan *expert judgment* terhadap kisi-kisi dan item pertanyaan yang akan digunakan agar materi instrumen yang digunakan sesuai dengan objek yang akan diteliti. Adapun perhitungan yang digunakan untuk menguji validitas setiap butir soal yaitu dengan menggunakan koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas dengan rumus hitung sebagai berikut:

Koefisien Reprodusibilitas (Kr) :

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan:

Kr = Koefisien Reprodusibilitas

e = Jumlah kesalahan

n = jumlah total pilihan jawaban = jumlah pertanyaan x jumlah responden

(Usman Rianse dan Abdi, Hlm 157)

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)}$$

Keterangan:

Ks = Koefisien Skalabilitas

e = jumlah kesalahan

k = jumlah kesalahan yang diharapkan = c (n – Tn)

dimana:

c = kemungkinan mendapatkan jawaban yang benar. Karena jawaban adalah “Ya” dan “tidak”, maka c = 0,5

n = jumlah total pilihan jawaban = jumlah pertanyaan x jumlah responden

Tn = jumlah pilihan jawaban

(Usman Rianse dan Abdi, 2008, hlm 157)

Selanjutnya penulis juga menggunakan kedua rumus tersebut untuk menghitung nilai koefisien reproduksibilitas dan koefisien skalabilitas dari kedua instrumen agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun perhitungannya Koefisien Reproduksibilitas (Kr):

a. Koefisien Reproduksibilitas (Kr) dan koefisien skalabilitas (Ks) instrumen kemampuan *self direct learning*

Koefisien Reproduksibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

$$Kr = 1 - \frac{102}{720}$$

$$Kr = 1 - 0,10$$

$$Kr = 0,90$$

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)}$$

$$Ks = 1 - \frac{102}{0,5(720-24)}$$

$$Ks = 1 - \frac{102}{0,5(696)}$$

$$Ks = 1 - \frac{80}{348}$$

$$Ks = 1 - 0,30$$

$$Ks = 0,70$$

Perhitungan pada instrumen kemampuan *self direct learning* tersebut didapat angka 0,90 pada koefisien reproducibilitas yang berarti $Kr > 0,60$. Menurut Usman Rianse dan Abdi (2008) jika $Kr > 0,60$ maka instrumen dikatakan valid. Begitupun dengan hasil koefisien skalabilitas yang mendapatkan hasil 0,70 berarti $Ks > 60$ maka dinyatakan valid.

Adapun hasil pengujian dengan menggunakan program SKALO telah peneliti lampirkan. Terdapat beberapa butir pertanyaan yang memiliki standar error tinggi sehingga butir soal tersebut dianggap tidak valid. Maka peneliti melakukan perbaikan pada butir soal tersebut.

b. Koefisien Reproducibilitas (Kr) dan koefisien skalabilitas (Ks) instrumen kemampuan literasi informasi

Koefisien Reproducibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

$$Kr = 1 - \frac{104}{900}$$

$$Kr = 1 - 0,11$$

$$Kr = 0,89$$

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n-Tn)}$$

$$Ks = 1 - \frac{104}{0,5(900-30)}$$

$$Ks = 1 - \frac{104}{0,5(870)}$$

$$Ks = 1 - \frac{104}{345}$$

$$Ks = 1 - 0,24$$

$$Ks = 0,76$$

Uji validitas ini juga dilakukan pada instrumen kemampuan literasi informasi dengan hasil koefisien reproducibilitas bernilai 0,89 dan koefisien skalabilitas bernilai 0,76 yang berarti instrumen tersebut merupakan instrumen yang valid sehingga dapat digunakan.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Arifin (2014, hlm. 284) “Reabilitas menjelaskan derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Dengan kata lain reabilitas berarti ketetapan atau keajekan.

Pengujian instrument pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik KR 20 (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut:

$$ri = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum pq}{SX^2} \right]$$

keterangan :

k = jumlah item dalam instrumen

p = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$q = 1 - p$

SX^2 = variansi total

Setelah menemukan hasil perhitungan dari rumus tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan pada kriteria yang tertera pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
-1,00 - 0,20	Reabilitas Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Reabilitas Rendah

0,41 – 0,60	Reabilitas Cukup
0,61 – 0,80	Reabilitas Tinggi
0,81 – 1,00	Reabilitas Sangat Tinggi

(Guilford 1956, hlm 145)

a. Uji Reabilitas instrumen kemampuan *self direct learning*

Berikut perhitungan yang digunakan untuk mencari nilai KR 20:

Rumus variansi Total:

$$SX^2 = \frac{(X-\bar{x})^2}{n-1}$$

$$SX^2 = \frac{113}{23}$$

$$SX^2 = 4.9$$

Rumus KR-20:

$$ri = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum pq}{SX^2} \right]$$

$$ri = \left[\frac{24}{(24-1)} \right] \left[1 - \frac{2,21}{4,9} \right]$$

$$ri = \left[\frac{24}{23} \right] [1 - 0,45]$$

$$ri = [1,04] [0,55]$$

$$ri = 0,57$$

b. Uji Reabilitas instrumen kemampuan literasi informasi

Rumus variansi Total:

$$SX^2 = \frac{(X-\bar{x})^2}{n-1}$$

$$SX^2 = \frac{113}{23}$$

$$SX^2 = 4.9$$

Rumus KR-20:

$$ri = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum pq}{sx^2} \right]$$

$$ri = \left[\frac{30}{(30-1)} \right] \left[1 - \frac{2,94}{7,8} \right]$$

$$ri = \left[\frac{30}{29} \right] [1 - 0,37]$$

$$ri = [1,04] [0,63]$$

$$ri = 0,65$$

Hasil perhitungan uji reabilitas dari masing-masing instrumen tersebut maka selanjutnya peneliti melakukan interpretasi hasil terhadap tabel 3.3 yaitu kriteria reliabilitas. Telah didapat kesimpulan bahwa instrumen kemampuan *self direct learning* yang mendapatkan hasil 0,572 termasuk kategori cukup, sedangkan hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen kemampuan literasi informasi adalah 0,65 yang termasuk kedalam kategori tinggi.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2006:235) “secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu: 1. Persiapan, 2. Tabulasi, 3. Penerapan data sesuai pendekatan penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2013:335) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun perolehan data pada penelitian ini yaitu data skor dari angket *Self-Rating Scale of Self-Directed Learning* (SRSSDL) dan data skor dari angket kemampuan literasi informasi. Adapun teknik analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Sri Rahayu, 2018

HUBUNGAN KEMAMPUAN SELF DIRECT LEARNING DENGAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMAN 2 PADALARANG TERBUKA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2.1 Analisis data skor kemampuan self directed learning dan kemampuan literasi informasi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi informasi sebagai berikut:

3.5.2.1.1 Uji Korelasi Data

Metode analisa ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel, jika ada hubungan maka berapa besar pengaruhnya. Menurut Sugiyono (2002:282) “korelasi spearman rank digunakan mencari atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”. Selanjutnya untuk mengetahui keeretan atau derajat hubungan antara kemampuan *Self Directed Learning* (variabel X) dengan kemampuan literasi informasi (variabel Y), akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Husein Umar, 2002:321})$$

Dimana :

r_s = koefisien korelasi Spearman

Σ = notasi jumlah

d_i = perbedaan rangking antara pasangan data

n = banyaknya pasangan data

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Agar dapat memberikan penafsiran terhadap hasil dari koefisien korelasi apakah berpengaruh, kurang berpengaruh atau bahkan tidak berpengaruh, maka berikut kriteria interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.4

kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Sri Rahayu, 2018

HUBUNGAN KEMAMPUAN SELF DIRECT LEARNING DENGAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMAN 2 PADALARANG TERBUKA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - \pm 0,199$	Sangat Rendah
$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - \pm 1,000$	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2002:183)

Hasil uji statistik yang dihitung melalui bantuan aplikasi SPSS 22 yang telah penguji lampirkan didapat nilai sebesar 0,293 yang berartitingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada interval rendah.

3.5.2.1.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap (*ceteris paribus*). Rumus koefisien determinasi (Kd) dengan perhitungan sebagai berikut yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,293)^2 \times 100\%$$

$$= 0,085 \times 100\%$$

$$= 8,5 \%$$

Keterangan : Kd =Koefisien Determinasi

r =Koefisien korelasi

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2001:227) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto (2001:227)

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai sebesar 8,5% yang berarti bahwa pengaruh antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh yang rendah tetapi pasti.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan pengujian tingkat signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan variabel dependen dan independen signifikan atau berlaku untuk semua populasi. Perhitungannya dengan

menggunakan hasil dari korelasi produk momen yang diuji dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan keterangan :

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi

r = koefisien korelasi

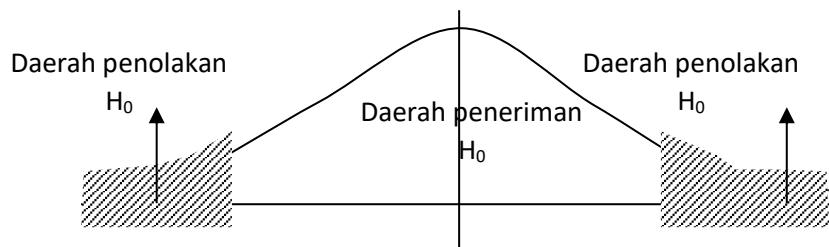
n = jumlah sampel

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk penelitian ini tingkat kesalahan yang dapat ditolerir ditetapkan sebesar 5% (0.05). Jika nilai signifikan (sig) $< \alpha$ (0,05) H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat hubungan antara kemampuan *Self Directed Learning* siswa dengan kemampuan literasi informasi siswa

Dimana :

1. Dengan tingkat signifikan (α) = 0,1
2. Derajat kebebasan (dk) = $n - 2$

Gambar kurva normal dalam pengujian hipotesis penelitian



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan H_0 Dan Penolakan H_0

3.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan presepsi mengenai definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dibawah ini akan dijelaskan definisi operasional dari setiap variabel sebagai berikut:

3.6.1 Self Directed Learning

Menurut Williamson (2007) kemampuan *Self Directed Learning* terdiri dari lima aspek kemampuan dasar yaitu aspek arahan (*awareness*), strategi belajar (*learning strategies*), Kegiatan Pembelajaran (*learning activities*), evaluasi (*evaluations*), dan kemampuan diri (*interpersonal skills*). Kelima aspek tersebut merupakan kemampuan dasar seseorang dalam pembelajaran khususnya dalam model belajar *Self Direct Learning* atau Belajar Mandiri.

3.6.2 Literasi Informasi

Menurut American Library Association (ALA) literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, dan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif.

3.7 Uji Hipotesis

Secara umum

$H_0 = 0$: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada pembelajaran jarak jauh di TKB Cihampelas

$H_a \neq 0$: terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi siswa pada pembelajaran jarak jauh di TKB Cihampelas

Secara khusus

1. $H_0 = 0$: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek definisi tugas (*task definition*)

- $H_a \neq 0$: terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek definisi tugas (*task definition*)
2. $H_0 = 0$: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek strategi mencari informasi (*information seeking strategies*)
 $H_a \neq 0$: terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek strategi mencari informasi (*information seeking strategies*)
 3. $H_0 = 0$: tidak terdapat antara hubungan yang signifikan kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek aspek lokasi dan akses (*location and access*)
 $H_a \neq 0$: terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek aspek lokasi dan akses (*location and access*).
 4. $H_0 = 0$: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek aspek Pemanfaatan Informasi (*use of information*)
 $H_a \neq 0$: terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek aspek Pemanfaatan Informasi (*use of information*)
 5. $H_0 = 0$: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek aspek sintesa (Synthesis)
 $H_a \neq 0$: terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek aspek sintesa (Synthesis)
 6. $H_0 = 0$: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek aspek evaluasi
 $H_a \neq 0$: terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan *self directed learning* dengan kemampuan literasi informasi pada aspek aspek evaluasi.